

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKADEMIK TERHADAP
KEPUASAN MAHASISWA DENGAN *PERCEIVED USEFULNESS*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI JURUSAN
MANAJEMEN DAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS WIJAYA
KUSUMA SURABAYA)**

**Dana Aditya
Ni Ketut Yulia Agustini**

Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
dana.aditya@uwks.ac.id dan yuli_pidastra@yahoo.com

ABSTRAK

Kualitas Sistem Informasi Akademik di Fakultas Ekonomi UWK Surabaya menunjukkan masih kurangnya kualitas informasi. Dengan masih kurangnya kualitas informasi menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum bisa menggunakan layanan informasi akademik dengan baik.

Variabel *perceived usefulness* yang dipergunakan sebagai variabel moderator tidak bisa memoderasi kualitas informasi dan kualitas sistem. Variabel moderator hanya bisa memoderasi kualitas jasa yang juga masih perlu banyak dilakukan pengembangan. Di dalam penelitian ini disarankan untuk melakukan perbaikan komunikasi dengan memanfaatkan sistem informasi akademik dari satu arah menjadi dua arah. Diharapkan akan adanya imbal balik komunikasi dari fakultas ke mahasiswa. Lebih diperjelasnya buku pedoman akademik yang tersedia baik secara *hardcopy* maupun *paperless*. Penelitian ini menjadikan masukan bagi Fakultas Ekonomi UWK Surabaya untuk dapat mengikuti perkembangan perkuliahan dan permintaan industri.

Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 mengharuskan penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyetarakan dan mengintegrasikan antara pendidikan dengan dunia industri. Hal ini bisa dicapai dengan perbaikan dan pengembangan kualitas informasi berbasis teknologi informasi.

Kata kunci: *kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas jasa, perceived usefulness, KKNI*

Abstract

The quality of Academic Information Systems at Faculty Economics UWK Surabaya showed lack of information. This quality information indicates that there are still many students who can't use academic information services well.

Perceived usefulness variable used as a moderator variable could not moderate the quality of information and the quality of system. Moderator variables only moderate the quality of service that still needs a lot of development. In this study suggested to improve communication by utilizing academic information system from one-way to two-way. Its suggested existence of reciprocal communication from faculty to students. Academic handbook must be available both in *hardcopy* and *paperless*. This study makes conclusion to Faculty Economics UWK Surabaya in the development of courses and industrial demand.

Permenristekdikti No. 44 2015 requires the application of Indonesia National Qualifications Framework (KKNI). KKNI is competence and qualifications framework to equalize and integrate between education and industry. This can be achieved by the improvement and development of quality information technology-based information.

Keyword: *Information quality, system quality, service quality, perceived usefulness, KKNI*

1. Pendahuluan

Penggunaan sistem informasi akademik sangat menunjang sekali dalam kegiatan belajar-mengajar di kampus. Pengguna sistem informasi akademik di lingkungan perguruan tinggi sangat tinggi. Untuk menjamin informasi yang disampaikan tepat sasaran sehingga dibutuhkan jaminan kualitas akses dan sistem yang memadai.

Sistem informasi akademik akhir-akhir ini menjadi suatu penilaian khusus untuk kegiatan baik akreditasi maupun kelangsungan kegiatan belajar mengajar suatu institusi pendidikan. Dengan dibangunnya sistem informasi akademik memudahkan mahasiswa, dosen dan karyawan untuk menjalankan tugasnya sehari-hari. Bagi mahasiswa dan dosen sangat membantu sekali untuk mencari berbagai sumber informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya internet kegiatan belajar menjadi tidak dibatasi lagi karena bisa melakukan akses ke berbagai penelitian dan perkembangan ilmu terbaru.

Kehadiran sistem informasi akademik diharapkan untuk bisa selalu dikembangkan mengikuti perkembangan dinamika dunia pendidikan. Dinamika dunia perguruan tinggi juga harus diikuti dengan sistem yang tepat untuk mendukung kemandirian, kreatifitas dan inovasi mahasiswa. Pembentukan mahasiswa yang mandiri, kreatif dan inovatif sangat diharapkan oleh seluruh perguruan tinggi sebagai output mahasiswanya. Keberhasilan suatu sistem sangat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pengambil kebijakan perguruan tinggi. Dalam pembentukan arah sistem pengambil kebijakan sangat berperan bagi keberlangsungan sistem yang dijalankan dari segi desain, struktur dan infostruktur.

Pembangunan organisasi dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi terjadi sangat cepat sekali. Pertumbuhan infrastruktur menjadi sangat penting namun tidak sesuai dengan strategi organisasi. Sehingga risiko yang harus ditanggung menjadi lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Organisasi akan terus meningkatkan pengeluarannya ke dalam teknologi informasi (TI). Anggaran TI akan terus meningkat meskipun mengalami penurunan nilai tambah (Kanaracus, 2008).

2. Landasan Teori

Berdasarkan model kesuksesan sistem informasi (*D & M Success Model*) yang dikembangkan oleh DeLone and Mclean (1992). Model D&M bertujuan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Terdapat enam faktor kesuksesan informasi; (1) kualitas sistem (*system quality*), (2) kualitas informasi (*information quality*), (3) penggunaan (*use*), (4) kepuasan pemakai (*user satisfaction*), (5) dampak individual (*individual impact*) dan (6) dampak organisasi (*organization impact*).

Mason (1978) memperkenalkan teori yang disebut dengan teori yang disebut dengan teori “pengaruh” informasi (*Information “Influence” Theory*) yang penekanannya pada “pengaruh” (“*Influence*”) dari suatu informasi. Mason (1978) kemudian mengganti istilah efektivitas (*Effectiveness*) dengan pengaruh (*Influence*) dan mendefinisikan tingkatan pengaruh (*Influence Level*) dari informasi sebagai suatu jenjang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada titik akhir penerima dari sistem informasi. Tingkatan pengaruh ini berisi dengan urutan peristiwa pengaruh, yaitu penerimaan dari informasi (*receipt*), evaluasi dari informasi dan aplikasi dari informasi yang mengarah ke perubahan perilaku penerima (*Influence On Recipient*) dan perubahan di kinerja sistem (*Influence On System*).

Mason (1978) menunjukkan bahwa kualitas produksi dari tingkatan teknis (*Technical Level*) diukur dengan kualitas sistem produksinya (*Sistem Quality*). Kualitas produk yang berupa hasil dari produksi di tingkatan semantik (*Semantic Level*) diukur dengan kualitas informasi (*Information Quality*). Di tingkatan efektivitas (*Effectiveness Level*), efektivitas penerima diukur dengan penggunaan (*Use*) dari sistemnya, efektivitas pengaruh pada penerimanya diukur dengan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) dan dampak individual (*Individual Impact*), dan pengaruh ke sistemnya diukur dengan dampak organisasional (*Organizational Impact*).

Ives dan Olson (1984) menggunakan dua buah kategori untuk mengukur hasil dari sistem informasi manajemen, yaitu kualitas sistem (*Sistem Quality*) dan penerimaan sistem (*Sistem Acceptance*). Kategori penerimaan sistem termasuk juga pemanfaatan sistem (*Sistem Usage*), dampak sistem terhadap perilaku pemakai (*Sistem Impact On User Behavior*), dan kepuasan informasi (*Information Satisfaction*).

Penggunaan sistem informasi memberikan perubahan terhadap lingkungan belajar dan berdampak pada cara belajar mahasiswa. Sistem yang baik memungkinkan informasi untuk disimpan, diakses, diperbaiki dan digunakan dalam berbagai bentuk format. Kriteria sistem yang baik adalah mudah digunakan, arsitektur teknologi yang terintegrasi, dukungan jangka panjang, standar yang sama dan bisa diakses dimanapun. Kemudahan dan penerimaan penggunaan dari sistem merupakan dua hal yang harus ada untuk bisa menjalankan sistem. Untuk meningkatkan tingkat penggunaan sistem oleh mahasiswa diperlukan administrator sistem dan dosen yang terlibat aktif dalam pengembangan sistem.

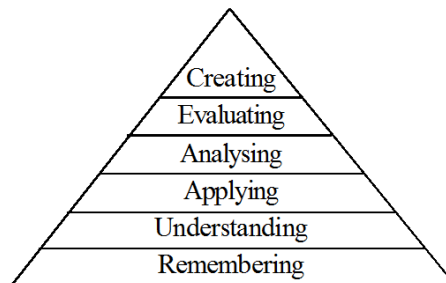
Model TAM (*Technology Acceptance Model*) secara khusus dikembangkan untuk menjelaskan penerimaan individu sistem organisasi (organizational setting). Model TAM berakar dari *The Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen tahun 1975. TRA menyatakan bahwa perilaku (behavior) individu dapat diprediksi dari minat berperilaku (behavior intention). Adapun minat berperilaku individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) dan norma subyektif (subjective norms). Dengan demikian, secara sederhana TRA menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Semakin positif sikap dan norma subyektif seseorang atas perilaku tertentu, maka kecenderungan minat dan perilaku aktualnya juga semakin kuat.

TAM menspesifikasikan menjadi tiga faktor dalam penggunaan dan penerimaan informasi yaitu: *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *attitude towards usage*. *Perceived usefulness* adalah tingkat dimana seseorang yakin bahwa sistem tersebut akan meningkatkan kinerjanya. *Perceived ease of use* adalah kepercayaan seseorang dengan sistem tersebut pekerjaannya akan dipermudah. *Attitude towards usage* merupakan tingkatan seseorang melakukan evaluasi terhadap pengaruhnya kepada pekerjaan. Perilaku yang telah diidentifikasi menjadi faktor penentu untuk sikap dan kebijaksanaan yang akan datang. Sistem akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh arsitektur teknologi informasi sebagai pedoman utama pengembangan sistem. Kualitas sistem adalah mengukur proses informasi melalui sistem yang digunakan, atau keterkaitan antara karakteristik sistem dengan keberhasilan implementasi (Negash et al, 2003). Oleh karena itu sistem yang akan diimplementasikan harus berkualitas, agar pengguna merasa nyaman dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem tersebut.

Negash et. al (2003) menggunakan *interactivity* dan *access* untuk pengukuran kualitas sistem. *Interactivity* adalah tingkat dimana para pengguna sistem dapat mengambil bagian dalam memodifikasi isi dan format dari suatu lingkungan yang didasarkan pada media. *Interactivity* meliputi umpan balik yang cepat, berbagai alternatif, dan tampilan yang dapat berubah. *Access* adalah ketersediaan dari sistem ketika pelanggan mencoba untuk

mendapatkan kembali informasi, dan mudah dalam menggunakan alat penghubung untuk menghubungi orang yang diperlukan. *Access* meliputi kecepatan waktu respon, mudah mendapat informasi, mudah berhubungan dengan manajemen.

Berdasarkan Kurikulum Kerja Nasional Indonesia (KKNI) untuk perguruan tinggi di Indonesia menggunakan taksonomi bloom. Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disoleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu: (1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. (2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

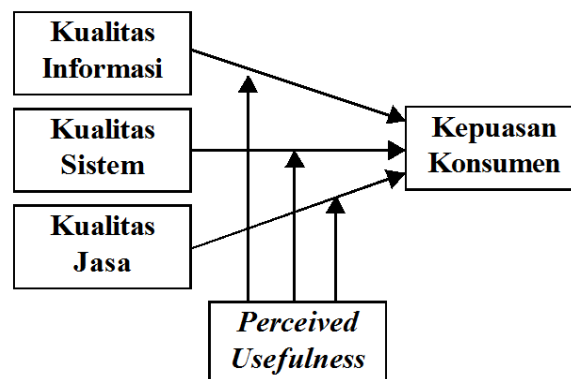


Gambar 1 Taksonomi Bloom

Diharapkan seluruh perguruan tinggi dengan kurikulum KKNI menghasilkan output mahasiswa yang kreatif. Kemampuan mahasiswa untuk menunjukkan kreatifitasnya tergantung oleh pengembangan masing-masing program studi. Metode pembelajaran seperti ini sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja. Kreatifitas ini sekarang ini sangat membutuhkan kualitas informasi akademik yang handal.

3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pengaruh kualitas informasi akademik terhadap kepuasan mahasiswa dengan *perceived usefulness* sebagai variabel moderating:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kualitas informasi

X_2 = Kualitas sistem

X_3 = Kualitas jasa

Z = *Perceived usefulness*

Y = Kepuasan konsumen

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Kualitas informasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
2. H2: Kualitas jasa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
3. H3: Kualitas sistem berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
4. H4: *Perceived usefulness* sebagai variabel moderator kualitas informasi, kualitas jasa dan kualitas sistem berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Variabel *moderating* adalah variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada gambar di atas variabel Z merupakan variabel *moderating*, karena dapat melemahkan atau memperkuat hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 dan Y. Artinya, semakin tinggi X_1 , X_2 , X_3 , maka semakin tinggi Y, dan sebaliknya semakin rendah X_1 , X_2 , X_3 , maka semakin rendah pula Y. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

4. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian terbaru model D&M oleh DeLone dan McLean tahun 2003 kualitas informasi (X_1) terdiri dari *completeness*, *ease of understanding*, *personalization*, *relevance* dan *security*. *Completeness* adalah kemampuan sistem untuk menyelesaikan seluruh tugas-tugas yang menjadi fungsi utamanya secara otomatis. Tidak ada data-data yang harus dimasukkan lagi agar sistem berjalan dengan baik. *Ease of understanding* adalah kemudahan informasi untuk dipergunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan. *Personalization relevance* adalah informasi yang dihasilkan dari sistem layanan akademik bersifat individu sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Informasi yang diberikan dapat memberikan pengarahan kepada mahasiswa yang bersangkutan dalam menjalankan studinya. *Security* adalah tingkat resistensi terhadap bahaya atau kerusakan. Seluruh data dan informasi yang ada di dalamnya aman dari akses pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Kualitas sistem (X_2) terdiri dari *adaptability*, *availability*, *reliability*, *respon time* dan *usability*. *Adaptability* kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan sistem (misalnya: sistem komputer) untuk menyesuaikan diri secara efisien dan cepat pada situasi berbeda. Oleh karena itu sistem adaptif adalah sistem terbuka yang mampu menyesuaikan perilaku sesuai dengan perubahan lingkungan atau dari sistem itu sendiri. Kebutuhan untuk mengenali perubahan tanpa faktor-faktor lain yang terlibat. *Availability* tersedianya sistem yang handal dalam pengujian dan pemeliharaan. Meningkatkan pemeliharaan dan perawatan umumnya lebih mudah dan lebih akurat. *Reliability* kemampuan sistem atau komponen untuk fungsi di bawah kondisi yang dinyatakan untuk jangka waktu tertentu. *Response time* adalah jumlah

total waktu yang dibutuhkan untuk menanggapi permintaan untuk layanan tertentu. Layanan yang berupa akses informasi ke sistem akademik. *Usability* adalah kemudahan pengoperasian dan pembelajaran dari sistem informasi akademik. Belajar untuk secara efektif berinteraksi dan mencapai kinerja maksimal.

Kualitas Jasa (X_3) terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* dan akses. *Tangibles* kemampuan universitas dalam menunjukkan eksistensinya pada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Hal ini meliputi fasilitas fisik (Website, bagian teknologi informasi, server dan ruang TIK), teknologi (peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan), serta penampilan pegawainya. Secara singkat dapat diartikan sebagai penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil, dan materi komunikasi. *Reliability* kemampuan ketepatan dan keakuratan jasa yang telah dijanjikan. *Responsiveness* keinginan membantu konsumen dan memberikan jasa yang layak. Komunikasi kemampuan untuk terjalinnya arus informasi dua arah dari fakultas kepada mahasiswa dan sebaliknya. *Assurance* bertujuan meningkatkan penggunaan informasi untuk pengambil keputusan yang lebih baik. Pakar informasi akademik memberikan pendapat yang independen dan profesional untuk mengurangi risiko informasi (risiko yang berasal dari informasi yang salah). *Empathy* adalah kemampuan adminstrator sistem informasi akademik untuk memberikan solusi terhadap kondisi yang dihadapi oleh mahasiswa. Bisa dilakukannya kontak lewat *email*, *chat* atau *instant messenger*. Akses kemudahan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai.

Perceived Usefulness (Z) terdiri dari *perceived importance* dan *perceived usability*. *Perceived importance* kualitas yang berakibat pada informasi yang diperoleh untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil sesuai untuk melakukan penyelesaian tugas. *Perceived usability* format informasi yang tidak ambigu, jelas dan dapat dibaca. Kepuasan Konsumen (Y) terdiri dari *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*. *Content* adalah kesesuaian antara isi sistem informasi akademik dengan buku pedoman akademik. *Accuracy* informasi yang diberikan sistem informasi akademik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. *Format* sistem informasi akademik data dan informasinya terformat dengan baik untuk menunjang perkuliahan. *Ease of use* sistem informasi akademik dapat diakses dengan berbagai sistem operasi dan mudah untuk dioperasikan. *Timeliness* sistem akademik yang berjalan secara online informasinya selalu *up to date* sehingga menghemat waktu pencarian informasi.

5. Pembahasan

Penelitian ini mengumpulkan kuisisioner sebanyak 218 lembar dan semua kuisisioner kembali. Dari 218 lembar yang kembali, 10 lembar jawaban diantaranya tidak memenuhi syarat karena ada beberapa pertanyaan tidak terjawab. Sehingga jumlah lembar jawaban yang bisa diolah sebanyak 208 lembar jawaban.

X_1, X_2, X_3

Tabel. 1 Deskripsi Jawaban Kuisisioner

Variabel	Pernyataan	Jawaban					Mean	Jumlah
		STS	TS	N	S	SS		
X ₁	X _{1.1}	3	44	79	79	3	3,1683	659
	X _{1.2}	1	43	83	80	1	3,1779	661
	X _{1.3}	2	15	70	111	10	3,5385	736
	X _{1.4}	4	14	41	98	51	3,8558	802
X ₂	X _{2.1}	2	41	50	101	14	3,4038	708
	X _{2.2}	2	46	74	77	9	3,2163	696
	X _{2.3}	4	29	55	108	12	3,4567	719
	X _{2.4}	5	49	93	52	9	3,0529	635
	X _{2.5}	1	40	68	95	4	3,2933	685
	X _{2.6}		26	52	122	8	3,5385	736
	X _{2.7}	4	25	67	100	12	3,4375	715
	X _{2.8}	1	16	72	107	12	3,5433	737
	X _{2.9}	2	36	101	62	7	3,1731	660
X ₂	X _{3.1}	3	21	57	118	9	3,5240	733
	X _{3.2}	8	58	85	51	6	2,9471	613
	X _{3.3}	3	37	83	78	7	3,2356	673
	X _{3.4}	7	34	74	81	12	3,2740	681
	X _{3.5}	2	23	59	102	22	3,5721	743
	X _{3.5}	1	37	72	82	16	3,3606	699
	X _{3.6}	4	34	57	98	15	3,4135	710
	X _{3.7}	2	41	78	76	11	3,2548	677
	X _{3.8}	5	38	80	71	14	3,2452	675
	X _{3.9}	7	41	84	65	11	3,1538	656
	X _{3.10}	6	38	60	78	26	3,3846	704
Z	Z _{1.1}	1	25	63	93	26	3,5673	742
	Z _{1.2}	3	24	73	96	12	3,4327	714
	Z _{1.3}	3	25	93	81	6	3,2981	686
	Z _{1.4}	4	62	85	49	8	2,976	619
	Z _{1.5}	0	7	95	103	3	3,49	726
Y	Y1.1	7	70	71	57	3	2,8990	603
	Y1.2	3	48	87	68	2	3,0865	642
	Y1.3	5	29	71	95	8	3,3462	696
	Y1.4	5	17	70	101	15	3,5	728
	Y1.5	5	29	71	90	13	3,3702	701
	Y1.6	2	21	52	108	25	3,6394	757

Sumber : Frekuensi hasil jawaban responden

Rata-rata jawaban responden terhadap Variabel X1 (Kualitas Informasi Akademik) berada pada interval $3,1 < a \leq 3,8$. Variabel X2 (Kualitas Sistem Informasi Akademik) berada pada interval $3 < a \leq 3,4$. Variabel X3 (Kualitas Jasa) berada pada interval $2,9 < a \leq 3,5$. Variabel X4 (*Percieved Usefulness*) berada pada interval $2,9 < a \leq 3,5$. Variabel Y (Kepuasan Pengguna) berada pada interval $2,8 < a \leq 3,6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua rata rata jawaban responden atas pernyataan yang diajukan mengenai variabel Kualitas Informasi akademik (X1), Variabel Kualitas Sistem Informasi Akademik (X2), Variabel Kualitas jasa (X3), Variabel *Percieved Usefulness* (Z) dan variabel Kepuasan Pengguna (Y) berada pada interval $2,8 < a \leq 3,8$, hal ini berarti responden menyatakan setuju atas pernyataan yang diajukan.

Hasil uji validitas variabel kualitas informasi akademik (X1), variabel kualitas sistem informasi akademik (X2), variabel kualitas jasa (X3), variabel *percieved usefulness* (Z) dan variabel kepuasan pengguna. Menunjukkan r hitung yang diperoleh untuk seluruh Item pernyataan adalah lebih besar dari r tabel yaitu 0,1354 yang berarti secara keseluruhan item pernyataan adalah valid. Dari hasil pengujian reliabilitas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai koefisien alpha atau cronbach alpha untuk semua variabel adalah > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan variabel telah reliabel.

5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau meramalkan besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y). Dari hasil pengolahan data dengan SPSS didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,418 + 0,077 X_1 + 0,292 X_2 + 0,563 X_3 + 0,186 Z + 0,075 X_1 Z + 0,049 X_2 Z + 0,136 X_3 Z + \epsilon$$

Pengertian dari persamaan diatas adalah alpha sebesar -0,418 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel X₁, X₂, X₃ maka besarnya kepuasan mahasiswa mengalami penurunan sebesar 0,418. X₁ sebesar +0,077 berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel kualitas informasi (X₁) terhadap kepuasan mahasiswa (Y). X₂ sebesar +0,292 artinya koefisien regresi variabel kualitas sistem berhubungan positif antara terhadap keputusan pembelian (Y). X₃ sebesar +0,563 artinya koefisien regresi variabel kualitas jasa (X₃) terdapat hubungan yang positif terhadap kepuasan mahasiswa (Y). Z sebesar +0,186 artinya koefisien regresi variabel moderator *Perceived Usefulness* terdapat hubungan yang positif antara variabel *Perceived Usefulness* (Z) terhadap kepuasan mahasiswa (Y). Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel Kualitas Jasa yang paling berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Kualitas Jasa yang paling besar yaitu sebesar 0,563.

Uji t adalah uji koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas jasa, dan *perceived usefulness*) terhadap variabel dependen (kepuasan mahasiswa). Pengujian koefisien regresi secara individu ini dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah 95%. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi.

Tabel 2 Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
X ₁	1,327	1,96	Tidak Signifikan
X ₂	3,924	1,96	Signifikan
X ₃	7,894	1,96	Signifikan
Z	3,113	1,96	Signifikan
ABS1	1,861	1,96	Tidak Signifikan
ABS2	1,005	1,96	Tidak Signifikan
ABS3	-2,634	1,96	Signifikan

Sumber : data primer diolah

Kesimpulan dari masing-masing pengujian tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% variabel bebas yaitu X₁ (kualitas informasi) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sedangkan X₂ (kualitas sistem), X₃ (kualitas sistem), dan Z (*perceived*

usefulness) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (kepuasan mahasiswa). Variabel moderator (*perceived usefulness*) secara individu menunjukkan tidak signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan mahasiswa). Hal ini berarti (*perceived usefulness*) tidak menjadi variabel moderator sehingga hanya menjadi variabel independen.

Uji F untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil perhitungan untuk nilai F_{hitung} sebesar 48,637 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,000. Dengan demikian dalam tingkat signifikansi 5%, variabel bebas (kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas jasa, dan *perceived usefulness*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (kepuasan mahasiswa).

5.2 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau adjusted R^2 yang gunanya untuk mengetahui berapa % variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan melihat koefisien R^2 dengan kriteria pengujian $0 \leq R^2 \leq 1$ dimana nilai R^2 antara 0 dan 1, R^2 akan selalu positif.

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,63. Artinya bahwa 63% variasi variabel kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi variabel (kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas jasa, dan *perceived usefulness*) sedangkan sisanya yaitu 37 % tidak dapat dijelaskan. Dengan kata lain pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas jasa, dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan mahasiswa adalah 63% dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa sebesar 37%.

6. Kebutuhan Penunjang KKNi

Berdasarkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

Kurikulum KKNi mengharuskan setiap program studi untuk membekali mahasiswanya dengan kemampuan pengetahuan, psikomotorik dan afektif. Kurikulum KKNi ini akan berjalan dengan baik apabila mahasiswa Fakultas Ekonomi UWK Surabaya sudah mengerti dengan jelas dan benar informasi yang disampaikan oleh Sistem Akademik.

7. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan variabel-variabel Kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas jasa, dan *perceived usefulness* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa terhadap sistem informasi akademik.

Hasil uji parsial hasilnya variabel X_1 t_{hitung} 1,327 t_{tabel} 1,96 kesimpulan tidak signifikan, variabel X_2 t_{hitung} 3,924 t_{tabel} 1,96 kesimpulan signifikan, variabel X_3 t_{hitung} 7,894 t_{tabel} 1,96 kesimpulan signifikan, variabel X_4 t_{hitung} 3,113 t_{tabel} 1,96 kesimpulan signifikan. Untuk uji F, uji F_{hitung} 48,637 lebih besar dari F_{tabel} 2,53.

Variabel moderator hanya sebagai variabel independen dan tidak bisa memoderasi sistem informasi akademik terhadap kepuasan mahasiswa. Kualitas Jasa merupakan faktor yang paling mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Kualitas Jasa yang paling besar yaitu sebesar 0,563.

Untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan responden dari fakultas-fakultas lainnya. Pengembangan sistem informasi akademik biasanya dijadikan satu pada departemen teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pengembangan sistem informasi akademik dimulai dari universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, B. et al., (2005), "Validation of a Computer User Satisfaction Questionnaire to Measure IS Success in Small Business," *Journal of Research and Practice in Information Technology*, Vol. 37, No. 1, February 2005, Australia Computer Society Inc.
- Baridwan, Z., et al., (2007), "Kualitas dan Efektivitas Sistem Informasi Berbasis Komputer," *TEMA*, Vol. 8, No. 2, September, hal. 153-170
- Bloom, B. S. (1971). "Handbook on formative and summative evaluation of student learning." the McGraw-Hill Companies, Inc., Illinois
- Davis, F. D. (1989), "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology." *MIS Quarterly*, 13(3): 319–340.
- DeLone, et al., (1992), "Information systems success: The quest for the dependent variable," *Information Systems Research*, 3(3): 60–95.
- DeLone, et al., (2003), "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems*
- Doll, W. J. dan Torkzadeh, G. (1988), "The measurement of end-user computing satisfaction," *MIS Quarterly*, June: 259–274.
- Fishbein, M, & Ajzen, I., (1975), "Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research," Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ives, B., & Olson, M. H. (1984). "User involvement and MIS success: A review of research," *Management science*, 30(5), 586-603.
- Kalakota, Ravi, (2004), "*e-Business 2.0 Roadmap for Success*," Adison-Wesley, USA
- Kotler, Philip (2000), "Marketing Management," Pearson, Prentice Hall, New Jersey, USA
- Lauodon, K. C., et al. (1993), "Business Information System A Problem Solving Approach, second edition," Prentice Hill, United States of America
- Mason, R. O. (1978). Measuring information output: A communication systems approach. *Information & management*, 1(4), 219-234.
- Li Xiao, et al., (2002) "Measurement of User Satisfaction with Web-Based Information System: An Empirical Study," Eight America Conference on Information Systems
- Martin, E. W., et al., (2005), "Managing Information Technology," Pearson, Prentice Hall, New Jersey, USA
- McLeod, R. Jr. and Schell, G., (2001), "*Management Information System*," New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- Negash et. al (2003), "Quality and effectiveness in Web-based customer support systems," *Information & Management* 40 (2003) 757–768
- Petter, S., (2008), "Measuring Information System Success Models, Dimensions, Measures, and Interrelationships," *European Journal of Information Systems*, Operational Research Society
- Turban, Efraim, (2004), "*Electronic Commerce: A Managerial Perspective*," Pearson Education, Inc., New Jersey
- Whitten, (2007), "*Systems Analysis & Design Method: Third Edition*," the McGraw-Hill Companies, Inc., Illinois
- Wang, R.Y. & Strong, D.M. (1996). "Beyond accuracy: What data quality means to data consumers," *Journal of Management Information Systems*, Spring, 5–33.

<http://www.kkni-kemenristekdikti.org/> (diakses tanggal 20 Januari 2016)